IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PAI DI SD ASY-SYIHABIYAH MUNDUREJO MUNDUREJO UMBULSARI JEMBER

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2009 019 PAI
No REG : T-2009/PAI/019
ASAL BUKU :
TANGGAL :

OLEH:
AHMAD ALI ZAINAL ABIDIN TAUFIQ
NIM. D11304113

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq

Nim : D11304113

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 September 2008

Yang membuat pernyataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq

Nim : D11304113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 September 2008

Ah. Zakki Fuad, M.Ag.
NIP. 150 299 948

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq ini
telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya 5 Februari 2009

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Nurhamim, M.Ag.
NIP. 150 246 739

Ketua,

Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 150 299 948

Sekretaris,

Drs. H. M. Juanda M.M
NIP. 150 213 049

Penguji I,

Drs. Sutiyono, M.M
NIP. 150 201 164

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 150 276 935

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq,. 2009. Implementasi strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman pada materi PAI di SD Asy-syihabiyah Mundurejo UmbulSari Jember

Dalam suatu pembelajaran di butuhkan seorang guru yang kompeten yang mampu menciptakan lingkungan belajar efektif dan efisien serta mampu mengolah kelas, sehingga hasil belajar siswa bisa maksimal dan siswa memiliki motivasi yang sama terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu di antara salah satu yang dipergunakan guru untuk membangkitkan semangat belajar sehingga keberhasilan belajar tercapai yaitu dengan menggunakan strategi *reading aloud* (membaca keras).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana implementasi strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi PAI di SD Asy-syihabiyah Umbulsari jember ? Adakah kendala dalam implentasikan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-syihabiyah Umbulsari jember ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsif dan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain : Metode Observasi, Interviu atau wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik prosentase.

Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata implementasi strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes (evaluasi) sebelum dan sesudah menggunakan strategi *reading aloud* (membaca keras) dan hasilnya meningkat. Adapun nilai prosentasi siswa sebelum diterapkan strategi *reading alood* diperoleh hasil 61,68 % yang dikategorikan cukup. Namun setelah diterapkan strategi *reading aloud* diperoleh hasil 80, 56 % di kateagorikan sangat baik. Kemudian kendala-kendala dalam mengimplentasikan strateg *reading aloud* pada materi PAI adalah faktor internal yaitu tidak semua guru mampu menerapkan strategi ini dengan baik, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi. Faktor eksternal yaitu terbatasnya sarana di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMPUL DALAM		i
HALAMAN PERSETUJUAN		ii
HALAMAN PENGESAHAN TEAM PENGUJI		iii
HALAMAN MOTTO		iv
ABSTRAK		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		xi
BAB I	**PENDAHULUAN**	1
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Rumusan Masalah	6
C.	Tujuan Penelitian	6
D.	kegunaan Penelitian	6
E.	Definisi Operasional	7
F.	Metode Penelitian	8
G.	Sistematika Pembahasan	15
BAB II	**KAJIAN TEORI**	
A.	Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*	17
1.	Pengertian Strategi Pembelajaran	17
2.	Dasar- dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran	19
3.	Penggolongan Strategi Pembelajaran	21
4.	Strategi Pembelajaran Aktif	25
5.	Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*	28
B.	Tinjauan tentang Pemahaman Siswa	43
1.	Pengertian Pemahaman	43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tolak ukur dalam dalam mengetahui pemahaman siswa terhadap Materi PAI 44
3. Faktor- faktor yang mempengarui belajar 49
4. Langkah- langkah meningkatkan pemahaman siswa 55
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam 65
1. Pengertian pendidikan Agama Islam 65
2. Dasar- dasar Pendidikan Islam 68
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 74
D. Implementasi Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* dalam Meningkatkan pemahaman siswa pada Materi PAI 76

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 83
1. Sejarah dan letak geografis SD Asy-Syihabiyah 83
2. Tujuan didirikan SD Asy-Syihabiyah 84
3. Visi SD Asy-Syihabiyah 85
4. Misi SD Asy-Syihabiyah 85
5. Kurikulum pendidikan SD Asy-Syihabiyah 85
6. Struktur kelembagaan SD Asy-Syihabiyah 86
7. Keadaan siswa SD Asy-Syihabiyah 87
8. Tenaga Pendidikan SD Asy-Syihabiyah 87
7. Sarana dan Prasarana SD Asy-Syihabiyah 89
B. Penyajian Data 92
1. Data Kualitatif Prosentatif 92
2. Data kualitatif deskriptif 97
C. Analisis Data 105
1. Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kendala-kendala Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah 106

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 108

B. Saran-saran 109

DAFTAR PUSTAKA..... 110

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : **Struktur kelembagaan..... 86**

Tabel II : **Keadaan Siswa SD Asy- Syihabiyah..... 87**

Tabel III : **Keadaan guru dan karyawan SD Asy- Syihabiyah..... 87**

Tabel IV : **Daftar sarana dan prasarana SD Asy- Syihabiyah..... 89**

Tabel V : **Observasi Implementasi strategi *Reading Aloud* 93**

Tabel VI : **Daftar nilai raport siswa 95**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di Perguruan Tinggi.[1]

Karena pendidikan begitu pentingnya bagi manusia, sampai-sampai Rasulullah SAW mewajibkan kita untuk menuntut ilmu (pendidikan) sekuat tenaga, seumur hidup. Hal ini tercermin jelas pada sabda beliau SAW yang lainnya :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Menuntut ilmu wajib (hukumnya) bagi setiap muslim".[2]

Hadits diatas menunjukkan secara jelas dan gamblang bahwa tidak ada pengecualian dalam menuntut ilmu, baik laki-laki, perempuan, tua-muda, kaya-miskin, dan sebagainya. Kewajibannya pun sangat ditekankan/ diutamakan mengingat begitu pentingnya ilmu. Hal ini ditunjukkan oleh adanya penyangatan *(mubalaghah)* pada kata *"faridhah"*.[3]

Pendidikan, karena begitu pentingnya dalam kehidupan manusia, diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia. Semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu. Mulai dari peserta didik, pendidik, apa yang diajarkan sampai pada masalah sarana dan prasarana diatur sedemikian rupa agar nantinya tak ada cela dan cacat yang dapat membuat pendidikan "terganggu" yang akhirnya tidak sesuai dengan harapan awalnya. Semua komponen pendidikan tersebut "kurang", maka akan mempengaruhi komponen lain, dan tidak langsung juga mempengaruhi mutu pendidikan. [4]

Metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidkan dan hasil belajar yang maksimal..[5]Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar

---

[2] Sayyid Ahmad Al-hasyimy, *Mukhtar Al-Hadits An-Nabawiyyah,* (Semarang : Putera Semarang, tt), 93

[3]*Ibid*

[4] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional,tt), 30

[5] Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta :YAPPENDIS,2002),02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar.[6] Berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah strategi pengajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu membelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika belajar peserta didik dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif mengguakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. [7]

Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran agama di tingkat sekolah bahwa Pendidikan Agama Islam masih mengarah pada pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian siswa. Internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa bukanlah hal yang sederhana, sebab pada kenyataannya ketika nilai-nilai itu tidak dipahami siswa tidak secara otomatis muncul tetapi dalam bentuk perilaku.[8] Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan Islam bahwa salah satu problem yang menonjol dalam pelaksanaan Pendidikan

---

[6] . Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 22

[7] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta CTSD, 2007), XVI

[8] . Asep Hamdani, *Contektual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI*, (Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam, Nizamia (6), Vol.6, no-2, 2003), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam ialah masalah metode mengajar dan juga terletak pada sistem pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dan efesien.

Fadzlur Rahman menyimpulkan bahwa metode pendidikan Islam banyak di dominasi oleh metode hafalan, bukan pengolahan pikiran secara kreatif. Sedangkan al-Quran menekankan sekali menggunakan akal. Disamping itu pendidikan Islam di sekolah-sekolah juga di dominasi oleh metode ceramah.[9] Sehingga peserta didik merasa terbebani dalam belajar yang melampaui kemampuan mereka, peserta didik sering dituntut pada kemampua konvergen, hafalan dan memberikan PR yang banyak dan bukan berdasarkan kemampuan mereka. Sehingga mengakibatkan anak malas untuk berangkat kesekolah. Padahal di masa usia SD merupakan masa-masa keriangan dan kegembiraan. Pola pengajaran yang diterapkan kurang memberi kebebasan berpikir , banyak teori dan hafalan serta terfokus pada pencapaian target kurikulum.

Dengan asumsi peserta didik adalah orang yang sudah mampu berfikir kritis dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut seorang guru dapat menyampaikan materi PAI dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa

[9] . Sutrisno, *revolusi pendidikan di Imdonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005) ,13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusahakan menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.[10]

Untuk menyikapi fenomena yang ada, para praktisi pendidikan dan khususnya pemerintah telah berusaha untuk menghidupkan kembali aktifitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati anak. Dalam hal ini belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hisyam Zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh empat medel strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik. Salah satu strategi yang mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah strategi *reading aloud* (membaca keras),dimana peserta didik terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan dan menjawab pertanyaan serta menggugah diskusi.

Dan dengan adanya stategi tersebut dalam pendidikan agama islam,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-syihabihah Umbulsari Jember**".

[10] . Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif…..XVI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember?
2. Adakah kendala dalam implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember
2. Untuk mengetahui kendala kendala dalam implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dari segi teoritis

   Penelitian ini mempunyai konstribusi yang besar perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya ynag ada hubungannya dengan model pembelajaran yang inovatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dari segi empiris

Sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunai pendidikan.

3. Dari segi praktis

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. **Implementasi** : Suatu proses penerapan ide, kebijakan atau Inovatif dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan keterampilan maupuan nilai, dan sikap.[11]
2. **Strategi *Reading Aloud*** : Yaitu Suatu strategi pembelajaran aktif dengan membaca keras..[12] dan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember.
3. **Pemahaman** : Pemahaman yang dimaksud disini adalah penyerapan yang maksimal oleh siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa

---

[11] . E. Mulyasa, *Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 93

[12] . Melvin L. Silberman, Aktif *Active Learning; 101 cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Nusamedia, 2006), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Siswa** : yang dimaksud siswa disini adalah siswa yang belajar di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember
5. **Materi Pendidikan Agama Islam** : Yaitu materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember .
6. **SD Asy-Syihabiyah** : Merupakan salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sihabuddin yang berlokasi di Jalan KH. Sihabuddin No:01. Desa Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh faktor –faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[13]

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang sedang di teliti, baik berupa manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal ini merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

[13] . Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh dengan keotentikan.[14]

Dalam penelitian ini hanya menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dimaksudkan menggambarkan atau melukiskan keadaan Lembaga SD Asy-Syihabiyah pada saat ini dan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut khususnya dalam implementasi strategi *reading aloud*

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.[15] Adapun penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh komponen yang terlibat dan siswa yang mengikuti pembelajaran *Reading Aloud* Yakni kelas V.

Sampel adalah sebagai atau wakil dari populasi yang diteliti, pada kata lain sampel adalah contoh atau cermin dari keseluruan objek yang diteliti. Menurut Suharsimi bahwa untuk anak-anak, apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.[16]

---

[14] Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2004), 9.
[15] . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…..,* 102.
[16] . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…..,* 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari pengertian diatas, berdasarkan jumlah populasi yang kurang dari 100 maka peneliti dalam penelitian ini mengambil semua kelas V sebagai subjek penelitian.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenal segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[17] Berangkat dari topik permasalahan skirpsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

a). Pelaksanaan Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember

b). Gambaran umum objek penelitian antara lain : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, dan moto, tujuan dan kurikulum pendidikan serta perstasi-prestasi non akademik.

2). Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui :

[17] . Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Garfindo, 1995), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Nilai hasil belajar PAI siswa kelas V

b) Jumlah guru, karyawan, jumlah siswa, sarana prasarana serta fasilitas lain menunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Sumber data

Sumber data adalah subjek dapat diperoleh.[18] Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan :

1). Sumber literer (library reseach), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur- literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

2). Sumber Field reseach atau sumber data lapangan, sumber data ini ada dua macam yaitu :

a). Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan di catat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud disini adalah data tentang Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan TU.

b). Data sekunder, adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan

[18]. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…..,* 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[19]

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain : sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun instrument pengumpulan datanya adalah chek list.

b. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka serta

[19] . Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II* (Yogyakarta: Andi Offised, 1991), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[20]

Metode interview atau wawancara digunakan untuk mendaqpatkan informasi dari kepala sekolah, TU, Guru PAI, dan respon lain yang mendukung tentang Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember. Adapun instrument pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah pendidikan serta tentang arsip nilai siswa.[21] Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisa Data

Analisa adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori serta mencari hubungan berbagai konsep.[22] Menganilis merupakan kegiatan

---

[20] . Kholid Nur Baka, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), 83.
[21] . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…..,* 140.
[22] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara universal tentang metode yang digunakan guru sebagai alternatif dalam pembelajaran yang kemudian di spesifikasi pada salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu *reading aloud*.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif yang mana teknik ini dugunakan untuk menganalisa data kualitatif, data yang direalisasikan dalam bentuk angka. Teknik analisa ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian atau dengan kata lain metde induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditari kesimpulan yang bersifat umum.[23]

Pada skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskiptif, teknik ini digunakan untuk menganalisis dalam bentuk data kualitatif . data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik prosentase, untuk mengetahui bagaimana respon dalam implementasi strategi reading aloud dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari-Jember. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

[23] . Sutrisno Hadi, *Metode Reaserch*,(Yogyakarta: Andi Offset:2001), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P= Angka prosentase

F= Frekuensi

N= Jumlah responden

G . SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam tata urutan skripsi ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasianal, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini mencakup teori-teori yang dijadikan sandaran atau dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data. Memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan mengenai strategi Reading aloud, kajian mengenai materi Pendidikan Islam, serta Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum sekolah SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember dan mengenai pembelajaran *Reading Aloud* di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember dan implementasi strategi *Reading Aloud* di SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi orang-orang yang bersangkutan, kemudian dilanjutkan dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Reading Alaoud*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan .[1]

Selanjutnya pengertian tentang pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa kata pembelajaran itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[2] Jadi dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari strategi pembelajaran adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan pendidik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam "Strategi belajar mengajar" mengatakan apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, maka strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam

---

1 Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

2 Tim Penyususn Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, tt), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan ungakapan Drs. Muhibbin Syah, M.Pd. bahwasanya strategi mengajar didefinisikan sebagai jumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.[3]

Dari kedua pendapat diatas penulis dapat mengambil sebuah persamaan bahwa keduanya memang sama-sama merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan dalam hal ini penulis dapat menekankan pembelajaran pada terciptanya suatu suasana yang menjadikan peserta didik belajar, sehingga dapat menunjang dalam rangka terciptanya tujuan pembelajaran .

Pada dasarnya proses belajar mengajar mempunyai suatu paradigma. Paradigma lama mengatakan bahwa proses belajar mengajar cenderung di istilahkan sebagai suatu pengajaran, yang mana term ini lebih dikonsentrasikan pada kegiatan pendidik dan tidak pada peserta didik, proses belajar mengajar dapat dikatakan tercapai maksud dan tujuannya bila pendidik telah mnyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jadi term ini sama sekali tidak dikaitkan dengan proses belajar. Berbeda dengan paradigma baru yang mengatakan bahwa proses belajar cenderung di istilahkan sebagai suatu pembelajaran tidak lagi sebagai pengajaran. Artinya term pembelajaran

---

3 . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pedekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sudah mulai dikaitkan dengan proses belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih dikhususkan oleh aktifitas siswa, dengan tidak melepas peranan pendidik.

Hal ini senada dengan ungkapan Ali Imron dalam belajar dan pembelajaran bahwa pada masa sekarang pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktifitas belajar siswa, siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Dari kedua paradigma proses belajar mengajar tersebut yang penulis maksudkan adalah paradigma baru yaitu sebagaimana pendapat Ali Imron di atas. Jadi dapat penulis simpulkan strategi pembelajaran adalah suatu trik yang harus dikuasai oleh pendidik dalam berlangsungnya proses belajar peserta didik secara aktif dengan tidak melepas peranan pendidik utuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang telah diterapkan dengan cara efektif dan efisien.

2. Dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menentukan atau memilih kegiatan yang tepat dan efektif. Untuk mencapai tujuan dari pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain guru dituntut untuk dapat menentukan strategi pembeljaran yang tepat dan efektif. Namun tidak ada strategi pembelajaran yang baik untuk semua situasi dan kondisi.

Setiap situasi dan kondisi tertentu memiliki strategi mengajar yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut. Oleh karena itu guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengetahui dasar-dasar pemilihan strategi pengajaran agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Ada beberapa pendapat mengenai dasar-dasar dalam memilih strategi pembelajaran, menurut Essef, yang dikutip oleh Abdul Ghafur bahwa ada tiga hal besar yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penentuan strategi intruksional dan media. Ketiganya adalah :

a. Faktor belajar
   1) Stimulus (rangsangan) atau metode penyampaian mata pelajaran
   2) Respon (jawaban) atau reaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap stimulus tersebut
   3) Feed back (umpan balik) yang diberikan kepada siswa untuk menunjukkan tepat tidaknya respon atau jawaban tersebut.
b. Faktor lingkungan belajar
c. Besar kecilnya kelompok belajar.[4]

Dengan berdasarkan pedoman-pedoman di atas guru di haruskan menganalisa tentang faktor-faktor belajar,yaitu bagaimana memakai stimulus atau metode penyampean mata pelajaran yang sesuai dengan situasidan kondisi siswa, sehingga guru dapat memperoleh response atau reaksi yang diharapkan dari siswa, untuk kemudian siswa di beritahu tentang benar tidaknya tersebut sebagai umpan balik sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan efektif.

4 Abdul ghofur, *Desain Instruksional*, (Solo: Tiga serangkai, 1989),89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya dalam proses pemilihan strategi pembelajaran adalah penentuan lingkungan belajar. Dalam hal ini ada tiga setting belajar dan studi independen atau kerja praktek. Masing- masing dari ketiga tersebut mempunyai strategi pembelajaran sendiri- sendiri. Untuk ketiga kelas besar lebih cocok di gunakan metode ceramah atau diskusi kelompok, untuk kegiatan laboratorium lebih tepat di gunakan alat- alat, dan kegiatan studi praktek karena dengan praktek akan memungkinkan siswa mendapat pengalaman langsung mengenai tanggungjawab yang akan di embannya kelak.

Langkah ketiga dalam pemiihan strategi pembelajan adalah besar kecilnya kelompok belajar yang dihadapi dan perlu di perhatikan. Adapun menurut Omar Hamalik, bahwasanya jumlah siswa dalam satu kelas dapat untuk menentukan suatu strategi mengajar, disamping kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari materi baru.[5]

3. Penggolongan Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar secara keseluruhan dapat digolongkan sebagai berikut :[6]

a. Konsep dasar strategi belajar mengajar.

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi:

a) Menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkahlaku.

---

5 Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1993), 51
6 Abu ahmadi dan joko prasetyo, strategi belajr mengajar.....,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, dan memilih prosedur, metode, dan teknik bellajar mengajar.

c) Normal dan kiteria keberhasilan kegiatan belajar.

b. Sasran kegiatan belajar mengajar.

Setiap kegiatan belajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang operasional dan kngkrit, yakni tujuan intruksional khusus dan tujuan intruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar mempengarui tujuan yang akan di capai. Sasaran itu harus di terjemahkan ke dalam ciri-ciri prilaku kepribadian yang di dambakan. Pada tingkatsasaran dan tujuan yang universal, manusia yang di idamkan tersebut harus memiliki kualifikasi:

a) Pengembangan bakat secara optimal.

b) Hubungan antar manusia.

c) Efesiensi ekonomi.

d) Tanggung jawab selaku warga negara.

c. Belajar mengajar sebagai suatu sistem.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksionalmengacu pada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantungan antara satu dan lainnya untuk mencaoai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai maka semua komponenyang ada harusdi organisasikan, sehingga antar setiap komponen itu terjadi kerjasama.

d. Hakekat proses belajar mengajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkahlaku berkat pengalaman pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahwa meliputi segenap aspek pribadi kegiatan belajr mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

e. Entering behavior siswa.

Yang di maksud dengan entering behavior adalah hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan tingkahlaku, baik materisl, subtansial, struktural- fungsional, maupun secara behavioral. Yangdi persoalkan adalah kepastian bahwa tingkat prestasi yang di capai siswa itu adalah benar merupakan hasil kegiatan yang bersangkutan. Untuk kepastiannya seharusnya kita mengetahui

Karakteristik perilaku siswa yang telah di milikinya ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pola-pola belajar siswa.

Garne menggolongkan pola- pola belajar siswa ke dalam delapan tipe di mana satu merupakan prasyarat bagi yang lainnya yang lebih tinggi tingkatannya. Masing- masing tipe dapat di bedakan dari yang lainnya di lihat dari kondisi yang di perlukan buat berlangsungnya proses belajr bagi yang bersangkutan.

a) signal learning (belajar isyarat)
b) stimulus – respon learning (belajar rangsangan tanggapan)
c) chairing (mempertaukan)
d) verbal association.
e) Discrination learning (belajar membedakan)
f) Concept learning (belajar pengertian)
g) Rule learning (belajar membuat generasi, hukum, dan kaidah)
h) Problem solving (belajar memecahkan masalah)

g. Pemilihan sistem belajar mengajar.

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pengajaran yang menarik perhatian akhir- akhir ini adalah : inquiry discovery aproach, mastery learning, dan humanistik educasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pengorganisasian kelompok belajar.

Memperhatikan sebagai cara pendekatan atau sistem belajar mengajar seperti di uraikan sebelumnya, di sarankan kelompok belajar anak didik seperti berikut:

a) jika peserta hanya seorang, metode yang sesuai mungkin konsep belajar mengajar tutorial atau independent study.
b) Untuk kelompok kecil sekittar 2 sampai 20 orang, metode belajrnya bisa diskusi atau seminar.
c) Kelompok besar 2 sampai 40 orang , biasanya di gunakan metode klasikal atau classroom teaching. Tekniknya bervariasi sesuai dengan kemampuan guru.untuk mengelolahnya.
d) Kalau kelompok belajar melebihi 40 orang, peserta biasanya di sebut autance, metode belajarnya adalah kuliah atau ceramah.

4. Strategi Pembelajaran Aktif

Pengertian pembelajaran aktif berasal dari bahasa inggris yaitu *active* artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran.[7] Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar memmbutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa siswa melakukan

7 . Sutrisno, *revolusi pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005) , 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar pekerjaan belajar mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.[8]

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajaraktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran., tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.[9]

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika peserta didik pasif, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau membuat pertanyaan, maka otak

---

8 . Melvin L. Silberman, *Active Learning; 101 cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Nusamedia, 2006),9

9 . Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* , (yogjakarta CTSD, 2007), XVI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan lebih baik pula.[10]

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembalajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran katif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berfikir, bekerja, dan merasa.[11]

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan menarik. Melvin L. Silberman dalam *active learning*nya menawarkan 101 cara strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat daiterapkan untuk semua mata pelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *reading aloud.*

10 . Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif…., XVII.
11 . Sutrisno, revolusi pendidikan di Indonesia….., 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Strategi Pembelajaran *Reading aloud* (membaca keras)

a. **Membaca (*Reading*)**

1) Pengertian membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Pengertian tentang membaca yang ada sampai dengan sekarang sangat banyak jumlahnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Gusti Ngurah Oka membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.[12]

Sedangkan menurut Klein, Dkk. Definisi membaca mencakup :

- Membaca merupakan suatu proses. Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

12 . Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca.
- Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya., teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. [13]

2) Manfaat membaca

Burn dkk,mengemukakan bahwa kemampuaan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang melihat yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar merupakan usaha yang terus menerus dan anak –anak yang melihat tingginya nili(value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat di bandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.[14]

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin komplek. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.Seperti tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang

13 . Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2
[14] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*.....,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bepergian sampai tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya dijalan mengingatkan peraturan-peraturan lalu lintas dan sebagainya.

Di samping itu kemampuaan membaca merupakan tuntutan realitas klehidupan sehari-hari manusia. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-sehari karena tidak semua informasi bisa di dapatkan dari media televisi dan radio.

3) Prinsip-prinsip membaca

Menurut Mc Laughlin dan Allen, prinsip-prinsip membaca pada penelitian yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti di kemukakan sebagai berikut:[15]

a) Pemahaman merupakan proses kontruktivis sosial.

Menurut Cox kontrutivis mengaplikasikan belajar bahasa dalam empat cara sebagai berikut:

- Pembaca membangun makna dengan aktif ketika mereka membaca dari pada hanya menerima pesan secara aktif.
- Teks tidak mengatakan semuanya, pembacalah yang mengambil infomasi dari teks.
- Satu tek tunggal bisa mempunyai makna yang banyak karena perbedaan antara pembaca dan konteks.

[15] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,3*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membaca dan menulis mempunyai proses kontruktif.

Lebih lanjut kontruktivisme juga mengaplikasikan pengajaran bahasa. Guru bisa membantu siswa belajar empat ketrampilan sebagai berikut:[16]

a. Membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari.
b. Menggunakan strategi membaca (misalnya membuat prediksi) dan menulis (misalnya menggambar pengalaman sebelunnya)
c. Berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri
d. mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

b) Keseimbangan kemahiraksaan merupakan kerangka kerja membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahiran merupakan kerangka kerja kulurikulim yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenalkan pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaan.

Person menyarankan bahwa model pembelajaran pemahaman yng di dukung oleh penelitian terakhir sebenarnya lebih dari keseimbangan antara kesempatan belajar, menghubungkan dan mengintegrasikan. Meletakkan belajar

[16] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,5*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar dalam kerangka kerja kurikulum berarti menciptakan suatu lingkungan yang optimal untuk pelaksanaan belajar.

c) Guru membaca yang unggul mempengaruhi belajar siswa.

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan ,memelihara atau memperluas teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfalisitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.[17]

Guru unggul yakni bahwa semua anak bisa belajar.Mereka mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa secara pribadi. Guru tersebut tahu bahwa motivasi merupakan unsur penting dari belajar mengajar.Guru yang profesional juga memahami bahwa membaca adalah proses sosial kontruktivis yang paling berfungsi dalam situasi nyata.

d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan aktif dalam proses membaca.

Menurut Mc laughlin dan Allen, pembaca yang baik adalah berpartisipasi aktif dalam proses membaca.Mereka mempunyai tujuan yang jelas memonitor tujuan membaca dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi

[17] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,6*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubunagan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas,dan mengevaluasi.[18]Maka dengan menggunakan strategi tersebut membantu siswa menjadi pembaca yang metakognitif.

Sedangkan menurut Andreson pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks yang pengetahuan sebelumnya tentang topik.

e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika tingkat teks sedang di gunakan maka guru membantu siswa meningkatkan penglaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergntung pada tujuan dan setting pengajaran. Sebagai contoh apabila teks tersebut merupakan tantangan, guru biasanya menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa.

f) Siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat.

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai

[18] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,9*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.

Gambre LL mengemukakan bahwa dengan bertransaksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur meningkatkan kinerja membaca siswa.

g) Perkembangan kosa kata dan pengajaran mempengaruhi pemahaman membaca.

Blanchowies dan Fisher mengidentasikan empat petuntuk (guide lines) untuk pengajaran kosa kata mengemukakan bahwa: [19]

a. Siswa hendaknya di perkenalkan secara aktif dalam memahami kata- kata dan di hubungkan dengan strategi- strategi.
b. Belajar kosakata hendaknya sesuai selera (keinginan) siswa.
c. Mengembangkan kosakata melalui wacana-wacana yang di ulang penggunaanya dari berbagai sumber informasi.
d. Di ajarkan mengakrabkan kata- kata.

h) Pengikutsertakan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman.

Tierry menggambarkan proses berpikir dan menyarankan menjadi bagian dari cerita dalam pikiran mereka. Guru mempertahankan dan mengembangkannya dengan mendorong siswa membaca untuk tujuaan yang jelas dan nyata dan merespon

[19] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,9*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara- cara bermakna selalu memusatkan pada pemahaman, hubungan pribadi dan tanggapan.

i) Strategi dan ketrampilan pemahaman bisa di ajarkan.

Menurut Mc Laughlin dan Allen strategi pemahaman mencakup sebagai berikut:[20]

a. Peninjau- mengaktifkan latar belakang pengetahuan memprediksi dan menyusun tujuan.
b. Membuat pertanyaan sendiri- membuat pertanyaan untuk memandu membaca.
c. Membuat hubungan, memhubungkan membaca dengan dirinya sendiri, teks dan lain- lain.
d. Mengvisualisasikan- menciptakan gambaran secara mental sambil membaca.
e. Mengetahui bagaimana kata- kata menjadi kalimat bermakna, memahami kata- kata melalui perkembangan kosakata yang strategis, mencakup penggunaan sintaksis, yang memberi petunjuk makna kata untuk menemukan kata- kata yang tidak di kenal.
f. Memonitor- menanyakan "bisakah ini di pahami?", serta memperjelaskan dengan memperjelas dengan mengadaptasi proses strategi untuk mengakomodasi tanggapan.

[20] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,10*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Meringkas – menyintasikan gagasan- gagasan yang penting.

h. Mengevaluasi- membuat pertimbangan- pertimbangan.

j) Asesmen dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman.

Menurut Mc Laughlin dan Allen, aseamen dinamis yang biasanya informasi alami, bisa di gunakan dalam berbagai setting pengajaran. Asesmen ini mencakup membantu menungkatkan pengalaman belajar siswa yang mempunyai berbagai tingkat dukungan guru. Menilai dalam konteks ini menangkap kemampuan siswa yang muncul dan menyedikan pandangan yang mungkin sedikit di kumpulkan pada portofolio karena menyediakan pandangan terhadap pertumbuhan yang secara terus menerus.

4) Tujuan membaca

Tujuan membaca mencakup:[21]

a. Kesenangan

b. Menyempurnakan membaca nyaring

c. Menggunakan strategi tertentu

d. Memperbaharuhi pengetahuan tentang topik

e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahui

f. Memperoleh informasi untuk laporan lesan dan tertulis

g. Mengkonfirmasikan atau menolak prekdisi

[21] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,11*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan infomasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks

i. Menjawab pertanyaan- pertanyaan yang spesifik.

5) Komponen membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu:[22]

a. Proses membaca

Menurut Burn dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

a) Sensori

Proses membaca di mulai dengan sensori visual yang di peroleh melalui pengungkapan simbol- simbol grafis melalui indra penglihat.

b) Perseptual

Tindakan perseptual yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu.Kegiatan persepsi meliputi kesan sensori kyang masuk ke otak.

c) Urutan

d) Pengalaman

[22] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.....,13*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pengalaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca di banding dengan anak- anak yang mempunyai pengalaman terbatas.

e) Pikiran

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata- kata dan kalimat yang di hadapinya melalui assosiasi dan eksperimental sebagai di jelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematik, logis dan kreatif.

f) Pembelajaran

g) Asosiasi

Mengenal hubungan antara simbol denagan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol- simbol grafis denagan bunyi bahasa dan makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Sikap

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minat), dan menumpuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

i) Gagasan

Aspek gagasan di mulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tantangan afektif serta membangun makna teks yang di bacanya secara pribadi.

2. Produk membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi penulis dan pembaca. Lebih lanjut Burn,dkk mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata sebagai bagian dri aspek asosiasi dalam proses pembaca merupakan sesuatu yang esensial.

Pemahaman terhadap bacaan sangan bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam prose membaca. Di samping kemampuan yang di tuntut dalam pelaksanaan kegiataan, berbagai aspek proses membacapun harus di penuhi oleh pembaca maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Reading Aloud*

1. Pengertian *Reading Aloud*

Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.[23]

Strategi *reading aloud* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif . Sutrisno mengelompokkan strategi ini dalam strategi pembelajaran untuk Mengaktifkan Individu beserta beberapa strategi pembelajaran aktif lainnya.

Melvin L. Silberman mengatakan Strategi membaca dengan keras (reading aloud) yaitu membaca suatu teks dengan keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.[24]

2. Ukuran Suara keras dalam *Reading Aloud*

Dalam strategi *Reading aloud* (membaca keras) ini ada batasan-batasan suara yang dianggap keras. Karena dalam implementasinya strategi akan berjalan efektif jika suara keras murid proporsional artinya sesuai dengan ukuran normal yaitu membaca

23 . Hernowo, *Quantum Reading; Cara Cepat nan bermanfaat untuk merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2005). 162

24 . . Melvin L. Silberman, *Active Learning; 101 cara Belajar Siswa Aktif*...152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan suara keras yang bisa di dengar oleh semua siswa dalam satu kelas.

Untuk mengukur seberapa keras suara ideal dalam *reading aloud* ini kita perlu tahu ukuran frekuensi suara tersebut. Suara atau bunyi dalam ilmu fisika di ukur dengan ukuran frekuensi *hertz* (Hz).

Pendengaran manusia terbatas pada selang frekuensi nada bunyi antara 20 Hz – 20000 Hz. Diluar frekuensi ini manusia tidak akan mampu untuk mendengarnya. Bunyi di bawah 20 Hz disebut dengan *infrasonic* sedang di atas 20000 Hz disebut *ultrasonic.*

Sedangkan untuk ukuran suara yang bisa didengar oleh semua siswa dalam ruangan kelas yang berjumlah 25 orang yaitu antara frekuensi suara 800 Hz- 1000 Hz[25].

3. Manfaat *Reading Aloud*

Para pakar pendidikan menyebutkan banyak sekali manfaat dari membaca keras, diantaranya adalah:

Menurut Ellis dan Gruber membaca dengan bersuara mengonstribusikan seluruh perkembangan anak adalam banyak cara diantaranya sebagai berikut:[26]

a) Memberi Siswa informasi baru

[25] . Hasil wawancara dengan M. Romzi operator E-Studio Musica Sumenep.
[26] . Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar….122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mmembaca keras memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.

c) Membaca keras memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.

d) Membaca keras menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri , terutama lagi dengan anak yang pemalu

e) Membaca keras memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.

4. Prosedur Strategi Pembelajaran *Reading aloud*

Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut:[27]

1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.

2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.

27 . Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif….,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya.
4) Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
5) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu.
6) Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut sebagai akhir dari proses pembelajaran.

5. Hal-hal yang harus di hindari waktu membaca keras

Rothlein dan Meinbach menyebutkan beberapa hal yang pelu dihindari ketika membaca keras yaitu:

a) Jangan membaca teks yang kemungkinan tidak disukai (tidak menarik)
b) Jangan teruskan membaca teks jika ternyata teks tersebut pilihan yang salah
c) Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diakusikan denga siswa pendapat dan kesimpulan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari sebuah teks.[28]

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman.

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang memiliki arti:

a. Pengetahuan banyak
b. Tahu benar atas sesuatu.
c. Memahami : mengerti benar akan sesuatu.
d. Pemahaman : proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.[29]

Dari definisi arti kata di atas yang relevan dengan arti kata pemahaman dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap bidang ilmu meliputi memiliki pengetahuan, dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

---

[28] . Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar….128
29 . DIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) , 811

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana menurut Jamaluddin rahmat (1984:216): bahwa diharapkan setelah terjadinya proses pembelajaran akan terjadi efek sebagai berikut:

a. Aspek kognitif : penguasaan seseorang terhadap suatu ilmu yang berhubungan dengan penalaran. Ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, dan persepsi. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan informasi.
b. Aspek afektif : merupakan sikap yang berkenaan dengan perasaan, gaya, atau makna yang menunjukkan perasaan (kemauan menerima, kemauan berpartisipasi/menanggapi, berkeyakinan, penghayatan nilai, penerapan dan karakterisasi diri. Ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan.
c. Aspek psikomotorik : penguasaan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan motorik. Ini menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola, tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.

Berpijak pada uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan penguasaan meliputi; penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Dalam pembahasan di atas dijelaskan bahwa pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tidak hanya berpatok pada kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan B. S. Blomm, yang mengklasifikasikan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan atas tiga domein, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI menggunakan klasifikasi B. S. Bloom.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya pemahaman siswa terhadap materi PAI)

TABEL I

Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi [30].

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes tertulis
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali.	1. Tes tertulis;
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan;	

30 Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Alsara,1991), hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes tertulis.
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat.	1. Pemberian tugas;
5. Analisis	1. Dapat menguraikan; 2. Dapat mengklasifikasikan.	1. Tertulis; 2. Pemberian tugas.
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; 2. Dapat menyimpulkan; 3. Dapat membuat prinsip umum.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.
B. Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap	1. Tes tertulis;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menerima; 2. Menunjukan sikap menolak.	2. Tes skala sikap
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi; 2. Kesediaan memanfaatkan.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas;
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini; 2. Mengingkari.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan Bergerak Dan Bertindak 2. .Penyesuaian	 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Misal, dapat melafalkan niat shalat dan faham tatacara shalat. Menyesuaikan model, membenarkan sebuah model untuk dikembangkan.	 1. Praktek 1. Tes tulis; 2. Tes tindakan.

3. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar seperti yang telas dijelaskan tidak hanya merupakan gejala psikologis tetapi meliputi berbagai gejala, baik psikologis maupun fisiologis. Oleh karena itu belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal baik psikologis maupun fisiologis. Di gambarkan sebagai berikut :

Bagan I

Factor-faktor yang mempengaruhi belajar.

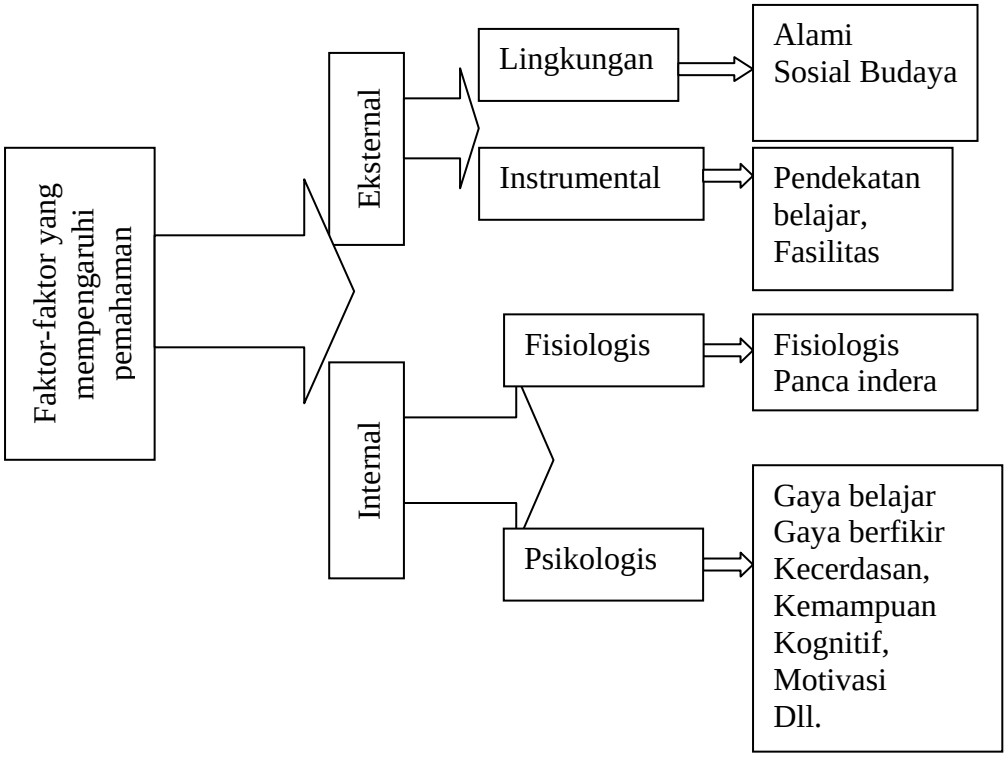

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor eksternal siswa

1) Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Alami :.keadaan suhu, kelembaban udara dan iklim berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada suhu yang segar akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dibandingkan belajar di daerah yang panas. Makanya sekarang banyak sekolah yang menciptakan iklim di sekolah menjadi nyaman untuk belajar anak didik, dengan memasang AC atau kipas angin.

b) Sosial budaya: tempat berdirinya sekolah tempat belajar membuat nyaman siswa atau tidak, misalnya sekolah yang berada dekat pabrik tidak akan dapat konsentrasi karena adanya kebisingan suara alat-alat berat yang berasal dari pabrik

2) Instrumental[31]

a) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran

b) Fasilitas yang tersedia di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

b. Faktor internal siswa

31 Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, h.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu: 1) *aspek fisiologis* (bersifat jasmaniah); 2) *aspek psikologis* (bersifat rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:[32]

a) Tonus (tegangan otot) jasmani pada umumnya;
b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu..adanya penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar, seperti pilek, influensa, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena di pandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan; akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.
c) Keadaan Fungsi-Fungsi Jasmani Tertentu Terutama Fungsi-Fungi Pancaindera

Pancaindera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan pancainderanya. Baiknya fungsi pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini

32 Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifatkuratif maupun yang bersifat preventif, seperti adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan siswa secara baik di kelas dan sebagainya.

2) *Aspek Psikologi*

a) Gaya Belajar dan Berfikir

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan berfikir yang berbeda, jika kegiatan belajar yang diberikan tidak sesuai dengan gaya belajar dan berfikir siswa, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan akibatnya siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan.

b) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus di akui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "*menara pengontrol*" hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. [33]

c) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif[34]. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi

33 Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 235.

34 Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Logos, 1999), h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebencian kepada guru atau kepada mata pelajarannya dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

d) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang . Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) di sebut juga sebagai *talented Child*, yaitu anak berbakat.

e) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegaiarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

f) Motivasi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

4. Langkah-langkah meningkatkan pemahaman siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan proses berfikir yang berbeda. Oleh karena itu langkah untuk meningkatkan pemahaman harus disesuaikan dengan gaya belajar dan berfikir mereka.

a. Belajar sesuai dengan gaya berfikir

1) Sekuensial Konkret

Pelajar jenis ini mendasarkan dirinya pada realitas, mereka memproses informasi dengan cara teratur, urut dan linier. Bagi mereka realitas adalah apa yang dapat mereka serap melalui indra fisik yaitu penglihatan, persentuhan, pengucapan, pencecapan dan pembauan.[35]

Mereka memperhatikan dan mengingat berbagai detail dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi spesifik, rumus-rumus,

[35] Anggaini Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan: untuk Pendidikan Usia Dini.* (Jakarta: Grasindo, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berbagai peraturan dengan mudah. Praktik adalah cara belajar yang terbaik bagi pelajar jenis ini.

2) *Acak Konkret*

Tipe ini hampir sama dengan sekuensial konkret., Mereka juga mendasarkan diri pada realitas, tetapi mereka cenderung lebih melakukan pendekatan coba-coba (trial and error)[36]. Oleh karena itu, mereka sering membuat lompatan intuitif untuk pemikiran kreatif sejati. Mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk menemukan alternatif dan menemukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri. Belajar yang tepat untuk jenis ini adalah dengan problem solving atau pendekatan inquiri dan discovery.

3) *Acak Abstrak*

Pelajar jenis ini mengatur informasi melalui refleksi, dan berkembang pesat dalam lingkungan tak berstruktur dan berorientasi kepada manusia. "*Dunia nyata*" bagi pelajar *acak abstrak* adalah dunia perasaan dan emosi[37]. Pikiran *acak abstrak* menyerap berbagai gagasan, informasi dan kesan, lalu mengaturnya kembali melalui refleksi. Cara belajar yang tepat untuk jenis ini adalah pemasangan stiker dan peta konsep.

---

[36] Bobbi Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002), h.121

[37] *Ibid*, h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Sekuensial Abstrak*

Pelajar jenis ini suka berfikir konseptual dan menganalisis informasi. Mereka berpotensi menjadi filosof dan ilmuan peneliti yang hebat. Mereka mudah mengetahuiapa yang penting, seperti poin-poin utama dan detail yang signifikan. Proses berfikir mereka logis, rasional, dan intelektual. Aktifitas favorit bagi sekuensial abstrak adalah membaca. Dan jika ada tugas penelitian mereka melakukannya dengan sangat teliti. Biasanya mereka lebih senang bekarja sendiri daripada kelompok. Arahkan jenis pelajar ini menuju situasi yang sangat terstruktur dan latihkanlah logika.

c. Belajar sesuai gaya belajar

1) Somatic

"*Somatic*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (*soma*). Jadi, belajar *somatic* berarti belajar dengan menggunakan indera peraba, kinestetik, praktis yang melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar, atau dikenal dengan istilah kinestetik (gerakan). *Somati*c disini juga dinamakan dengan "*Learning By Moving and Doing*" (belajar dengan belajar dan bergerak). Jadi cara belajar *somatic* adalah pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan.[38]

Untuk merangsang pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, akan membantu pembelajaran pada setiap peserta didik. Jadi antara tubuh dan otak (pikiran) adalah satu dan harus saling mengiringi, karena pikiran tersebar di seluruh tubuh, dan terbukti tubuh tidak akan bergerak jika pikiran tidak beranjak.

Somatic melibatkan aktivitas fisik selama berlangsungnya aktivitas belajar. Duduk terlalu lama, baik di dalam kelas maupun di depan komputer akan dapat menghasilkan tenaga. Akan tetapi jika berdiri, bergerak kesana-kemari, dan melakukan sesuatu secara fisik dari waktu ke waktu membuat seluruh tubuh terlibat, memperbaiki sirkulasi otak dan meningkatkan pembelajaran.

2) *Intelektual*

Kata "Intelektual" menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka

[38] Dave Meier "*The Accelerated Learning Hand Book*", (Bandung: Kaifa, 2002), 93-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun mereka.

Jadi intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang di gunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan.[39] Peserta didik akan menguasai materi pelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga ia mempunyai kesempatan untuk membuat suatu refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang dipelajari. Pengalaman belajar juga hendaknya menyediakan proporsi yang seimbang antara pemberian informasi dan penyajian terapannya.

Intelektual juga disebut dengan "*Learning by Problem and Reflecting*" maksudnya yaitu belajar dengan pemecahan masalah. Jadi cara belajar intelektual adalah cara belajar yang lebih menekankan

[39] Dave Meier, *The Accelerated, 97-99.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada aspek penalaran/logika. Peserta didik akan cepat menangkap materi jika pembelajaran dirancang dengan menekankan pada aspek mencari solusi pemecahan.

3) *Visual*

Visual di sini diartikan belajar dengan mengamati dan menggambarkan atau disebut dengan istilah "*Learning by Observing and Picturing*". Adapun cara belajar visual adalah cara belajar yang menekankan pada aspek penglihatan. Peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran jika disampaikan dengan tulisan atau melalui gambar.

Ketajaman Visual sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Faktanya orang-orang yang menggunakan pencitraan (simbol) untuk mempelajari teknis dan ilmiah memperoleh nilai 12% lebih baik untuk ingatan jangka pendek dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan pencitraan, dan 2% lebih baik untuk ingatan jangka panjang. Dalam hal ini berlaku bagi setiap orang tanpa memandang usia, etnis, gender/gaya belajar yang dipilih.

Setiap orang terutama pembelajaran visual lebih mudah belajar jika dapat "melihat" apa yang sedang dibicarakan seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Bagi pelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar. Teknik lain yang bisa dilakukan semua orang terutama siswa dengan keterampilan visual yang kuat adalah dengan mengamati situasi dunia nyata, lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip atau makna dari apa yang dicontohkan.

Visual mencakup melihat, menciptakan dan mengintegrasikan segala macam citra komunikasi visual lebih kuat dari pada komunikasi verbal karena manusia mempunyai lebih banyak peralatan di kepala mereka untuk memproses informasi visual dari pada indera lainnya.

4) Auditorial

Auditori adalah belajar berbicara dan mendengarkan atau dikenal dengan istilah "*Learning by Talking and Learning*".[40] Jadi belajar Auditif adalah cara belajar yang menekankan pada aspek pendengaran. Peserta didik akan cepat belajar jika materi disampaikan dengan ceramah atau alat yang dapat didengar.

[40] Gordon Dryden & Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, h. 347

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pikiran Auditori yang kita miliki akan lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.

Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi seluruh auditori yang kuat dalam diri siswa, maka usahakan mencari cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Suruh mereka menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara, atau dengan membaca keras-keras secara dramatis[41]. Dengan cara ini setidaknya siswa lebih mudah mengingat dan dapat belajar dengan cepat jika materinya disampaikan secara belajar auditori. Karena dengan belajar auditori dapat merangsang kortes (selaput otak), indera dan motor (serta area otak lainnya) untuk memadatkan dan mengintegrasikan pembelajar (siswa).

Anak memang memiliki gaya belajar yang berbeda dan kegiatan pembelajaran harus mampu melayani setiap gaya belajar yang di miliki siswa. Ini bukan berarti guru harus melayani setiap siswa dengan metode belajar yang berbeda, akan tetapi memilih pembelajaran yang dapat melayani setiap jenis, dengan berbagai macam pendekatan belajar.

[41] Dave Meier, The *Accelerated Learning Hand Book*, (Bandung: kaifa, 2002), h. 95-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lozanov menyimpulkan ada tiga tembok mental dalam belajar, yang membuat siswa sulit menyerap informasi yang disampaikan guru, yaitu:[42]

a) Tembok kritis logis: (sekolah itu tidak mudah, mana mungkin belajar bias menyenangkan dan mudah).
b) Tembok intuitif emosional: (saya ini bodoh, jadi mana mungkin saya melakukannya)
c) Tembok kritis moral: (belajar itu keras, jadi lebih baik saya menundukkan kepala).

Selama tembok-tembok ini belum diruntuhkan, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik, akhirnya tidak dapat menyerap informasi.

1) Lakukan kineseologi

Kineseologi menjadi terkenal di beberapa negara karena berperan penting membantu meningkatkan prestasi puncak olahragawan. Tehnik serupa ini kini digunakan untuk membentu dunia pendidikan. Mereka mengembangkan pelatihan-pelatihan tubuh, menggunakan titik tekanan, pengujian otot dan pola terorganisasi (untuk mereorientasikan pola-pola listrik di otak) dan

[42] Gordon D & Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, h. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menghilangkan tekanan, melancarkan “sirkuit yang terhambat”, dan menghidupkan kemampuan belajar[43].

Sebagian besar orang yang mengalami kesulitan memahami sesuatu karena adanya tekanan yang mengakibatkan kesulitan belajar. Hal ini karena sebagian otak mentransmisikan pesan melalui proses elektris dan kimiawi, sedangkan pendekatan tekanan menimbulkan hambatan. Penjelasannya begini: ketika tekanan menguasai otak, otak kita mengalami hubungan pendek, akhirnya “sekeringnya” memutuskan aliran listrik[44].

Dan inilah penyebab utama masalah belajar. Solusi sederhana muncul untuk ‘ menyambung” otak kanan dan kiri. Karena otak bekarja dengan efektif ketika kedua otak kiri dan kanan bekerja selaras. Pelatihan kinesiologi dapat membantu untuk menjadi lebih terpusat, terkoordinasi dan lebih seedikit tekanan dan menjadikan belajar lebih mudah. Dan salah satu contoh kinesiologi yang dapat dilakukan adalah :

a) Berdiri dengan mengangkat lutut anda secara bergantian, sentuhlah tangan kanan ke lutut kiri dan sebaliknya.
b) Lakukan hal ini sepuluh kali ketika stres.

[43] *ibid*, h. 373
[44] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rangsanglah emosi

Lozanov sangat menekankan bahwa bagian “limbic” bagian emosional otak adalah pintu gerbang menuju memori jangka panjang. Jadi pengajaran yang baik mendorong kehangatan emosi. Hal ini akan menyatukan apa yang telah dipelajari ke dalam memori terdalam.

3) Libatkan seluruh indera

Belajar yang baik adalah dengan melibatkan semua indera, karena dengan ini semua jenis gaya belajar dan berfikir dapat terlayani.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Arti pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[45] Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan antara lain: menurut Zuhairi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis

45. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996).11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.[46]

Marimba mendefinisikan pendidikan agama Islam dengan bimbingan yang secara sadar, baik yang berkaitan dengan jasmani maupun ruhani, didasarkan pada ajaran-ajaran Islam menuju terbentuknya pribadi yang mulia menurut ukuran-ukuran syariat Islam. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan intelektual saja, tapi juga menyangkut pembentukan kepribadian anak melalui latihan-latihan pembiasaan berprilaku secara Islami dalam kesehariannya, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Penciptanya, hubungan sosial, maupun hubungan dengan alam[47]

Menurut Dr. M. Fadhil Al-Jamaly Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat ke manusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampua ajarannya (pengaruh dari luar)[48]. Sebagaiman firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

46 . Zuhairi, *Metodologi Pennelitian Agama Islam*, (Solo: Ramadani, 1993), 10
47. Ahmad D Marimba,. *Pengantar Pendidikan Islam*. (Bandung: al-Ma'arif. . 1978), 21
48 M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam.....17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

■□⍓⑨♌★⍂⍈☞❀⍝✂◆❒ · ⬀☠↗▤✦🖬⍓➔♦⍥
♒♍❒↖❷↗▤⇳⌖♦✍ ⍂♌♌⍐

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat Dkk, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.[49]

Di dalam GBPP PAI, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan agar mampu membentk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai : (1) menumbuhkan semangat

49 . Zakiyah Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta : Bumi Aksara, 1992), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fanatisme (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat indonesia (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan Nasional. Walhasil Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptkan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama yang universal mencakup berbagai bidang, diantara salah satunya adalah bidang pendidikan dan setiap tersebut mempunyai dasar yang pokok. Dasar pendidikan itu adalah suatu landasan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat, dan dasar-dasar tersebut dapat di tinjau dari beberapa segi, antara lain:

a. Dasar dari segi yuridis/hukum

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis ini terdiri dari tiga macam yaitu:[50]

1) Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah negara yaitu pancasila dengan sila pertamanya yang berbunyi "Ketuhanan Ketuhanan Yang Maha Esa "

50 . Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1983),19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau beragama.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan pemerintah negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 sebagai berikut:

"Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"[51]

2) Dasar Struktur/Konstitusional

Dasar struktur/konstitusional pelaksanaan pendidikan agama diatur dalam Undang-undang Dasar 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
b) Negara Menjamin kemerekaan tiap-tiap pemeluk agama dan kepercayaannya

Dan dari pasal tersebut di atas mengandung penegrtian bahwa setiap warga negara Indonesia harus beragama. di samping itu juaga negara akan melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-

51 . BP-7 Pusat, *UUD 1945 P4, GBHN*, (Jakarta:1995),01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Oleh karena itu, diperlukan lapangan pendidikan agama baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.[52]

3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar oprasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian di kokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978.[53]

Dengan melihat dasar diatas, sudah sanagatlah jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang kuat dalam Sistem Pendidikan Nasional serta mepunyai peranan yang cukup besar terhadap tujuan pembangunan bangsa.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat al-Quran dan As-Sunnah.

1. Al-Quran

Al-Quran adalah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Pendidikan merumuskan

52 Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama,…..20-21
53 Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama,…..21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain, harus berlandaskan pada ayat-ayat al-Quran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad di dasarkan dengan perubahan dan pembaharuan.[54]

Al-Quran dan as-Sunnah diajadikan sebagai dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan karena didalamnya adalah kebenaran yang hakiki hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat : 2 dan surat al-Hijr ayat: 9 sebagai berikut:[55]

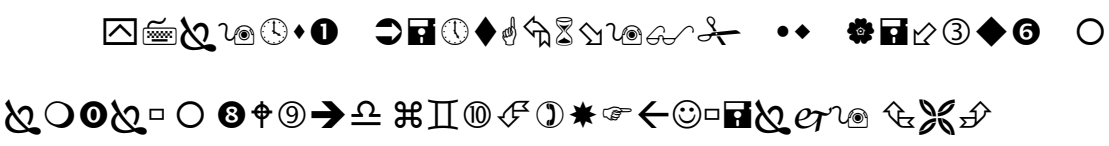

"Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".

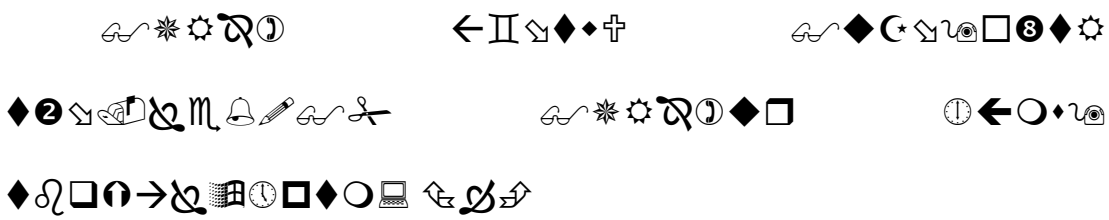

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".

54 Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam……., 20

55 . Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. As-Sunnah

As-Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, atau selain itu. As-Sunnah dijadikan dasar Pendidikan Agama Islam karena:

a) Kehadiran Nabi Muhammad sebagai "evaluator" yang mampu mengawasi dan terus bertangung jawab atas aktivitas pendidikan.
b) Perilaku Nabi Muhammad Saw tercermin sebagai "*Uswatun Hasanah"* yaitu sebuah figur yang meneladani semua tindak tanduknya.
c) Masalah teknis praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan
d) Disampaikan sebagai *rahmatan lil alamin.*[56]

Oleh karena itu, As-Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.[57]

3. Ijtihad

Ijtihad adalah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dihukumi oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau

---

56 . Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigendakarya, 1993), 147.

57 . Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama,…..23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum di tegaskan oleh al-Quran dan as-Sunnah.[58]

c. Dasar Sosial Psycologis

Setiap manusia didalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa di dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa. Tempat mereka berlindung, dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Dzat Yang Maha Kuasa.[59]

Oleh karena itulah pendidikan agama Islam sanagt diperlukan bagi setiap pribadi muslim, karena tanpa adanya pendidikan agama, maka setiap pribadi muslim akan jauh dari agama dan hidupnya akan mengalami kegelisahan. Dan dengan agama , maka setiap prinadi muslim akan jauh dari agama dan hidupnya akan mengalami kegelisahan. Dan dengan adanya pelaksanaan pendidikan agama sejak awal / sejak dini itulah diharapkan dapat memberikan kekuatan spriritual serta dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hatinya untuk dapat mendekatkan serta mengabdi pada Dzat Yang Maha Kuasa.

58 . Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam……., 20
59 . Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama,…..23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dasa-dasar tersebut diatas, jelas bahwa pelaksanaan pendidikan agama dikalangan anak-anak adalah merupakan tanggung jawab sekolah, keluarga, dan masyarakat, bahkan Islam tidak hanya mewajibkan pendidikan agama saja melainkan pendidikan secara integral baik jasmani maupun rohani.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Islam menghendaki manusi didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah , beribadah kepada Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Dzariyat ayat 56, sebagai berikut:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari tujuannya, tidak saja menekankan pada pentingnya hasil atau produk, tetapi sekaligus prosesnya. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa pakar pendidikan adalah sebagai berikut :

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abuddin Nata adalah terbentuknya manusia yang beribadah kepada Allah SWT dalam rangka pelaksanaan fungsi kekhalifahannya di bumi. Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam menurut Athiyah Al-Abrasyi adalah pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak, meyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.[60]

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Sutrisno dalam bukunya Revolusi Pendidikan adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemukuakan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT . serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.[61]

Menurut Zakiyah Darajat tujuan Pendidikan agama Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu kepribadian muslim, yakni suatu kepribadian yang seluruh sapeknya di jiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Quran disebut *muttaqin*, sehingga tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertaqwa.[62]

Dari tujuan-tujuan tersebut diatas pada hakikatnya semua itu diarahkan untuk mewujudkan terbentuknya insan kamil yang ditempuh melalui proses pembelajaran yang bermakna yang didasarkan pada pengalaman siswa dalam

---

60. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 54-55.
61. Sutrisno, revolusi pendidikan …20.
62 . Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan realitas sehari-hari. Serta diharapkan terjadi internalisasi pengetahuan agama pada diri anak didik.

D. Implementasi Strategi *Reading aloud* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI

Implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau informasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.[63]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruidalam mencapai tujuan pembelajaran.[64] Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkunganny, sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik internal (yang datang dari diri individu), maupun faktor eksternal (yang datang dari lingkungan)[65]

Dalam pembelajaran PAI, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar nenunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik. Umumnya dalam pelaksanakan pembelajaran mencakup tiga hal: pretes, proses dan post tes.

1. Pretes

---

63 E. Mulyasa, *Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 93

[64] Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta: Bumi Aksara,1995),51*

[65] E.Mulyasa, *KBK.....,100*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pretes. Pretes ini memiliki begitu banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pretes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pretes antara lain:

a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
c) Untuk mengetahui awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang dijadikan topik dalam bahan pembelajaran
d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang terletak dikuasai peserta didik dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus.

2. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni sebagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menurut aktivitas dan kreatif guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan hasil dan berkualitas apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi semangat belajar yang tinggi semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri, sedang dari hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3. Postes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di akhiri dengan postes, sama halnya dengan pretes postes juga memilki banyak keutamaan dalam melihat keberhaslian pembelajaran. Fungsi postes antara lain sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok
b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan
d) Sebagai tambahan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen, modul dan proses pembelajaran yang telah di laksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *reading aloud* merupakan salah satu strategi atau teknik yang di gunakan guru untuk mengaktifkan siswa, dimana dalam penerapannya siswa bisa terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa hal perlu di perhatikan dalam penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI yaitu:

1) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar.Dalam hal ini, sedikitnya terdapat tujuh yang harus di perhatikan yaitu ruangan belajar, pengaturan shu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan di pelajari dan bina suasana dalam pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran pada materi PAI tata ruang khususnya sarana pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI harus di tata sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dan bisa menerapkan ajaran-ajaran dalam PAI dengan benar.

2) Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar.

Dalam hal ini, fasilitas dan sumber belajar yang perlu di kembangkan adalah lab, pusat belajar, perpus dan tenaga pengelolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan pembelajaran PAI, sumber belajar yang perlu di kembangkan seperti: musolla, tempat wudhu. Karena itu untuk menunjang pemahaman siswa pada materi PAI.

3) Mendisiplinkan peserta didik.

Dalam hal ini di maksudkan untuk membantu dalam menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin serta berusaha menciptakan situasi yang menyenagkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang di tetapkan. Untuk guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik terutama disiplin diri dari perilaku- perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Aplikasi dari disiplin diri ini adalah terciptanya kesadaran untuk menyerap ajaran- ajaran atau syariat islam.

4) Mengubah paradigma (pola pikir) guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penegasan kepada guru untuk mengubah konsep bahwa mengajar adalah mengisi botol kosong . Karena dalam strategi *reading aloud* pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu mengekplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali potensi diri dan kebenaran ilmiah. Selain itu , juga perlu mengubah pola pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di harap hasil dan materi menjadi pendidikan sebagai proses. Dan selanjutnya melatih guru menggunakan berbagai strategi mengajar dengan inti bahwa siswalah yang harus berperan banyak.

Dalam penerapan strategi *reading aloud* pada materi PAI, terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan:

a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
b. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya.
d. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
e. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut sebagai akhir dari proses pembelajaran[66].

Kemudian ada beberapa upaya yang dapat di lakukan guru dalam menongkatkan pemahaman siswa pada materi PAI, seperti halnya melihat dua faktor yaitu :

a. Faktor internal (dari dalam diri siswa itu sendiri)

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di milikinya. Kmampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang di capai. Seperti yang di kemukakan oleh chark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingjkungan. Di samping kemampuan juga ada faktor lain seperti motivasibelajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b. Faktor eksternal(yang datang dari lingkungan siswa)

a) Faktor sosial, meliputi: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.

b) Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan keseniaan.

c) Faktor lingkungan spriritual dan keagamaan.

[66] Hisyam Zaini, dkk,pembelajaran *aktif.....,.45,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SD Asy-Syihabiyah

SD Asy-Syihabiah adalah sebuah lembaga di bawah naungan yayasan Shihabudin. Sekolah ini di dirikan oleh dewan pengurus yayasan Sihabuddin pada tahun 1998 di atas tanah waqof seluas 750M2 yang bertempat di Jl. K.H Sihabudin no 01 Mundurejo Umbulsari Jember. Adapun latar belakang didirikannya SD Asy-Syihabiyah adalah melihat kondisi masyarakat sekitar terutama di desa mundurejo yang pada saat itu tingkat pendidikan masyarakat yang rendah begiu pula tingkat kesadaran pendidikannya. Hal tersebut disesbabkan oleh faktor ekonomi masyarakat yang tergolong rendah. Sehingga anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan harus bekerja untuk membatu kehidupan ekonomi keluarga.

Hal tersebut kemudian dijadikan alasan yang kuat untuk mendirikan SD Asy-Syihabiyah yang pada awal berdirinya memang dikhususkan bagi anak-anak yang tidak mampu untuk menganyam pendidikan dasar.

Sebagaimana SD yang lain yang masih menggunakan model pembelajaran yang sama dengan memakai kurikulum nasional yang telah di padukan atau di kombinasikan dengan kurikulum yang di buat yayasan Sihabudin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menuju sekolah ini sangat mudah karena lokasi merupakan jalan utama di mundurejo dan bisa dengan berbagai kendaraan[1].

Pada awal perjalanannya ,respon masyarakat terhadap sekolahmasih minim sekali. Hal ini terlihat dari kondisi siswa yang sewaktu itu hanya berjumlah 10- 15 siswa perkelas. Namun dengan semangat dan kekompakan segenap komponen yang terlibat dalam penggelolaan sekolah, setahap demi setahap sekolah inipun mengalami kemajuaan. Jumlah siswa semakin bertambah dan dukunganmasyarakatpun kiat menguat.

SD Asy-Syihabiyah dari tahun ke tahun mengalami kemajuaan dan perkembangan yang sangat baik dalamberbagai hal. Semua itu tidak lepas dari kerja keras dan kesungguhan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang mana mereka selalu berusaha mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan sekolah.Perubahan demi perubahan di harapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi[2].

Demikian sejarah singkat berdirinya sekolah SD Asy-Syihabiyah yang hingga sekarang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas.

2. Tujuan didirikan SD "Asy-Syihabiyah" adalah :
   - Ikut serta dalam membantu program pemerintah yaitu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam bidang pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dasar 1945.

[1] Obervasi lokasi SD Asy-Syihabiyah tanggal,21 juli 2008
[2] Wawancara dengan kepala sekolah SD Asy-Syihabiyah pada tanggal, 22 juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Berusaha untuk membantu mengatasi problem-problem yang ada dimasyrakat yaitu menangani anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena keterbatasan biaya dan juga untuk menangani kenakalan remaja.
- Untuk mencetak kader-kader bangsa yang berkwalitas dan berakhlaqul karimah

3. Visi SD Asy-Syihabiyah

   Mencetak generasi Islam yang unggul

4. Misi SD Asy-Syihabiyah
   1. Menciptakan lingkungan sekolah yang islami, penuh keteladanan dan berdisplin tinggi.
   2. Membekali anak dengan kemampuan berfikir logis dan bertanggung jawab
   3. Membiasakan anak berakhlaq karimah.
   4. Menumbuhkembangkan potensi anak dengan kecerdasaan majemuk.
5. Kurikulum Pendidikan

   Kurikulum yang di pakai sama dengan kurikulum nasional dan kurikulum dari yaysan sihabudin yang di tambah dengan beberapa materi pengayaan oleh guru. SD Asy-Syihabiyah juga di bekali dengan berbagai kemampuan yaitu kemampuan menggali, mengelolah dan menganalisa, keberaniaan mengambil keputusan, bekerjasama, dan bersosialisasi dengan pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Stuktur Kelembagaan

Tabel I

Struktur Organisasi
SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember

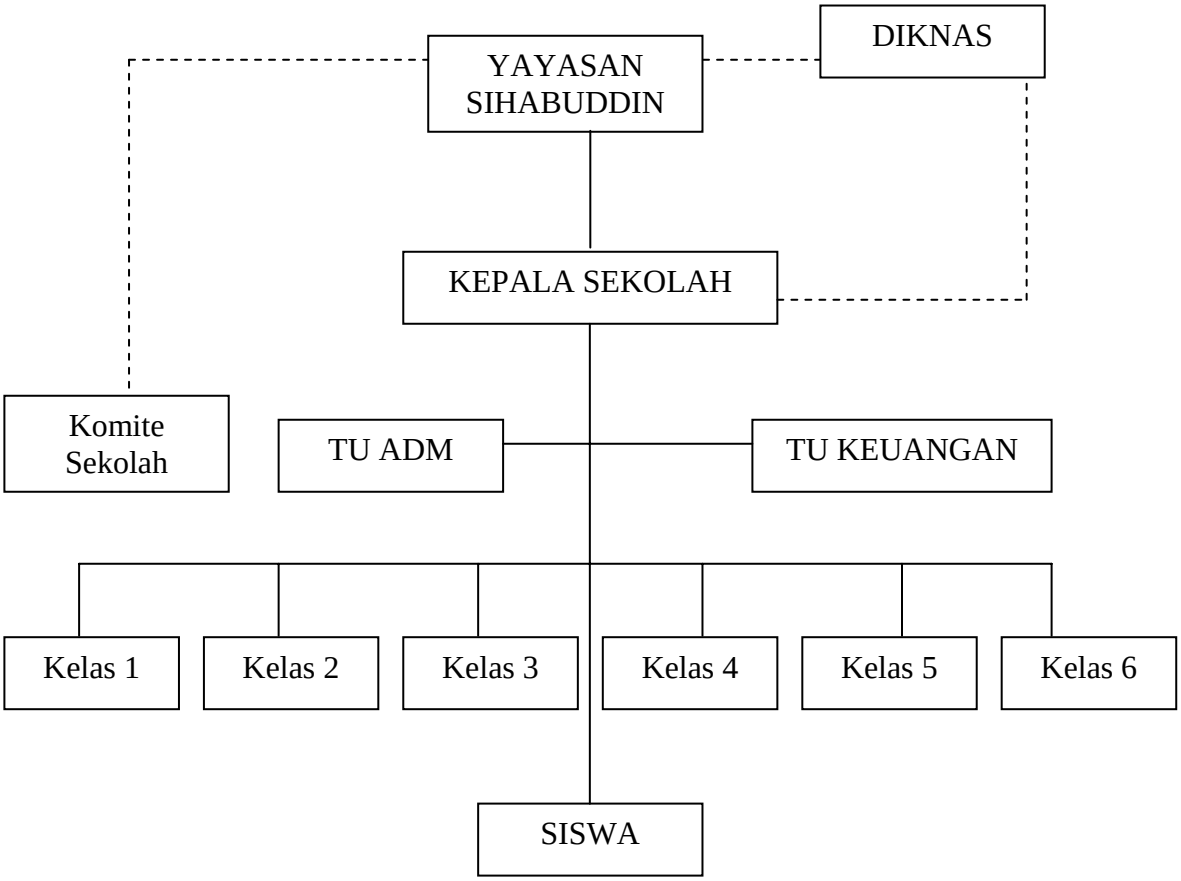

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Siswa

SD Asy-Syihabiyah pada tahun pelajaran 2007- 2008 mempunyai siswa sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan siswa SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember

No.	Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Laki-laki	14	15	10	10	11	11	71
2	Perempuan	10	10	13	14	14	11	72
Jumlah		24	25	23	24	25	22	143

8. Tenaga Pendidik

Berdasarkan dokumen tentang laporan data guru dan karyawan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III

Keadaan guru dan karyawan SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember

No.	**Nama**	**Pendidikan**	**Jabatan**
1.	Fadhilah Hunaini M.Fil.I.	S2. Filsafat IAIN Surabaya	Kepala Sekolah
2.	Faiqotul Jannah, S.T.	S1. Biologi UNEJ	G. Kelas VI
3.	Nurul Febrianti, S.Pd	S1. FKIP Jember	G. Kelas III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Shodiqul Amin, S.Pd	S1. Bahasa Inggris UNEJ	G. Bhs Inggris
5.	Winda Halima, S.Pd	S1. Bahasa Inggris UNMER	G. Kelas II
6.	Hipni S.H	UNMUH Jember	G. Kelas IV
7.	Muzayanah, S.Pd	S1. Sejarah UNESA	G. Kelas IV
8.	Mariatul Qubtiyah, S.E.	S1. Ekonomi UIJ	Asisten kelas IV
9.	Laili Fauziah, S.Pd	S1. Bahasa dan Sastra STKIP	Asisten kelas III
10.	Drs. Syamsul Hadi	S1. PPKn Negeri	Asisten kelas V
11.	Muhammad Ali Rifqi, S.Pd.I	S1. Tarbiyah IAIN	G. Agama
12.	Arif Billah, S.Pd	S1. Bahasa Inggris UNIJOYO	G. Kelas II
13.	Slamet Riyadi	SLTA	G. Olah Raga
14.	Febri Andien, S.Pd.I	S1. Bahasa Inggris UIJ	Asisten kelas IV
15.	Maftuhatul Magfiroh, S.Kom	S1. Informatika	G. Komputer
16.	Luluk Masluhah	SMUN 1 Wonorejo	TU Keuangan
17.	Imayatul Fitriyah, S.Pd.I	S1. Tarbiyah IAIN	G. Agama
18.	Muhammad Ridlo Ahmadi	SMK Negeri 1 Lumajang	Administrasi
19.	Muhammad Asrori, S.Pd	S1. Olah raga PEND. UNESA	G. Olah raga
20.	Gangsar Sudjatmiko, S.Pd	S1. English UNESA	G. Bhs. Inggris
21.	Sunaryo, S.Pd	S1. Fisika UNESA	G. Kelas IV
22.	Ali Hamdani	Pesantren	B. Arab
23	Imaduddin	Pesantren	B. Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Sarana dan Prasarana SD Asy-Syihabiyah

a. Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang

Tabel IV
Sarana Dan Prasarana Sekolah SD Asy-Syihabiyah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Ibadah / Musholla	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang MCK	4
9	Ruang tempat wudhu	2
10	Ruang gudang	1
11	Ruang UKS (PKS)	1
12	Ruang Komputer	1

b. Pemilikan Meubeler

No	Jenis Meubeler	Jumlah
1.	Meja siswa	135
2.	Bangku siswa	142
3.	Meja guru	8
4.	Kursi guru	8
5.	Almari	14
6.	Papan tulis	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Papan skat/pajangan	2
8.	Papan Absensi siswa	8
9.	Kursi tamu	1 set (7)
10.	Meja tamu	1

c. Pemilikan Alat Peraga Dan Alat Olah Raga

No.	Jenis Alat Peraga	Jumlah
1.	KIT IPA	20
2.	Peraga IPS	6
3.	Peraga al-Islam	15
4.	Bola Volly	1
5.	Bola Sepak	1
6.	Bola Basket	1
7.	Bola Softball	10
8.	Bola Takrow	2
9.	Raket	4
10.	Shott Lecock	2 pack
11.	Net	1
12.	Peluit	2
13.	Matras	1
14.	Bola Futsal	4
15.	Bak Pasir	2
16.	Balok Titian	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilikan Alat Audio Dan Pemilikan Alat Lain

No.	Jenis alat	Jumlah
1.	Ampile set	1
2.	Salon	4
3.	Radio/tape	2
4.	Komputer	4
5.	Printer	2
6.	Mesin ketik	2
7.	Mic	3
8.	Tiang mic	1
9.	Kalkulator	3
10.	Kipas angin	9
11.	Jam dinding	8
12.	Galon guci	2
13.	Alat pembersih	1
14.	Timba	4
15.	Panci	2
16.	Piring	50
17.	Gelas	20
18.	Kompor	1
19.	Pesawat telepon	2
20.	Megaphone	1
22.	Timbangan badan	2
23.	Sendok	10
24.	Peralatan drum band	1 set
25.	Handycam	1
26.	Kamera Nikon	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27.	Televisi	1
28.	VCD/DVD	2

B. PENYAJIAN DATA

Pada penyajian data di sini di bagi menjadi dua bagian yaitu data kualitatif deskriptif dan data kualitatif prosentatif. Data kualitatif prosentatif meliputi data observasi dan tes (pengujian) adalah untuk menjawab rumusan pertama. Sedangkan data kualitatif deskriptif meliputi data interview(wawancara) dan dokumentasi adalah untuk menjawab rumusan kedua.

1. Data kualitatif prosentatif, meliputi:

   a) Data Observasi di dapat dari pengamatan di lapangan, peneliti menganalisa dengan rumus prosentase sebagai berikut:

   $$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

   Keterangan:

   P= prosentase

   F= Frekuensi jawaban/ per item soal

   N= Jumlah pertanyaan[3]

   Kemudiaan di sajikan hasil prosentase tiap item A, B, C dan D dan di peroleh di kualifikasikan menurut standar kualifikasi sebagai berikut:

[3] . Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* ,(Jakarta:Raja Garafindo Persada, 1996), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A = Untuk nilai 76%- 100% kategori baik

B = Untuk nilai 56%- 75% kategori cukup baik

C = Untuk nilai 40 %- 55% kategori kurang baik

D = Untuk nilai kurang dari 40% kategori tidak baik

Tabel V

Observasi Implementasi Strategi *Reading aloud* di SD Asy-Syihabiyah

No	**Komponen yang di observasi**	**Penilaian**		
		A	**B**	**C**
1	Guru memberikan teks yang berkaitan pada materi	✔		
2	Guru menyuruh salah satu siswa membaca teks dengan keras	✔		
3	Guru menghentikan poin-poin penting yang berkaitan dengan materi	✔		
4	Kecakapan guru dalam menjelaskan materi	✔		
5	Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan guru		✔	
6	Siswa aktif bertanya	✔		
7	Siswa menyimpulkan materi yang dibahas		✔	
8	Guru menyimpulkan materi yang dibahas	✔		
9	Siswa meresum atau membuat rangkuman	✔		
10	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sampai selesai	✔		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi Implementasi Strategi *Reading aloud* di atas, di peroleh data dengan jawaban A sebanyak 8 item dengan prosentase 80%, jawaban B sebanyak 2 item dengan prosentase 20%. Dan hasil prosentase dapat di kualifikasikan dengan standar yang telah di tentukan sebelumnya, dengan kualifikasi prosentase dapat di tarik kesimpulan, bahwa Implementasi strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI dapat di katakan baik. Hal ini terbukti dengan hasil prosentase jawaban A sebanyak 80 % yang berarti baik.

b) Data Hasil Tes (pengujian)

Data hasil tes (pengujiaan) di peroleh dari lapangan berupa soal (tes) yang di berikan guru kepada siswa untuk mengetahui hasil atau prestasi siswa sejauh mana dapat memahami (menyerap) materi (bahan) yang telah di ajarkan.

Dan tes (pengujiaan) yang berupa soal yang di berikan guru ini di laksanakan sebelum materi (pretes) dan juga setelah materi (postest) di ajarkan. Namun dalam penelitiaan ini di sajikan hasil (prestasi) siswa setelah di terapkan strategi reading aloud. Dari hasil tes tersebut di kualifikasikannya dalam bentuk nilai dan kemudian di prosentasekan dengan rumus:

P= F/Nx100%

P= Prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F= frekuensi Nilai Siswa

N= Jumlah Siswa

Kemudian di sajikan hasilprosentase tersebut tiap- tiap nilai siswa dan prosentase yang di peroleh di kualifikasikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

A= Untuk nilai 76%- 100% kategori baik

B= Untuk nilai 56%- 75% kategori cukup baik

C= Untuk nilai 40 %- 55% kategori kurang baik

D= Untuk nilai kurang dari 40% kategori tidak baik

Adapun hasil (tes) dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel VI

Daftar nilai rapot siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan strategi *reading aloud* pada materi PAI

No	Nama Siswa	Nilai Raport	
		Sebelum	Sesudah
1.	Ahamad Lutfianto	70	75
2.	Ahmad Kholili	65	80
3.	Abdul Ghofur	63	85
4.	Aditya Fendi Pradana	60	75
5	Akbar Nuruddin	60	81
6	Alfiana	65	80
7	Bagus Firmansyah	60	75
8	Chusniyatul Laila	62	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Devita Adelia	60	75
10	Dian Rosalina	62	70
11	Evi Hermawati	60	83
12	Fadhilatin Nailah	60	75
13	Firdaus	61	80
14	Farida	60	80
15	Johan Saseno	62	82
16	Muhammad Tantowi	60	88
17	Muhammad Zawawi	60	80
18	Pramita	50	83
19	Risa Wahyuni	60	85
20	Syamsul Arifin	63	80
21	Winda Sari	65	90
22	Yulia Aini	80	85
23	Zulaiha	64	84
24	Zubaida	70	80
25	Zida Nidia	60	85

Berdasarkan tabel 6 nilai siswa kelas V sebelum di terapkan strategi *reading aloud* pada materi PAI di peroleh hasil 61,68 % dan hasil tersebut di prosentasekan dengan kualifikasi yang telah di tentukan sebelumnya, dan hasil tersebut 61,68 % yang di kategorikan cukup.

Namun seteelah di terapkan strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI di kelas V, pada tabel 6 dapat di peroleh hasil 80,56.% dan di kualifikasi yang telah di tentukan sebelumnya, dan hasil tersebut 80,56% dengan kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data- data di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena tujuan dari pemahaman tersebut adalah memperoleh hasi (prestasi) yang optimal.

2. Data kualitatif deskriptif, meliputi:

   a. Data hasil interview (wawancara)

      Data interview (wawancara) di peroleh dari lapangan yang berupa tanya jawab langsung dengan guru PAI yang terkait dengan penelitian tentang

      1) Penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah.

         Dalam penerapanya guru bidang study PAI sebagai pelaksana dan pengembangan kurikulum harus mempersiapkann beberapa perangkat alat pembelajaran.[4]

         1. Batasan Materi

            Tidak semua materi PAI relevan dengan strategi pembelajaran *reading aloud.* Oleh karena itu guru harus pandai-pandai memilih materi yang cocok dan menarik untuk dibaca keras .

            Untuk materi PAI kelas V semester II terdapat 3 materi yang relevan dangan strategi *reading aloud* yaitu :

[4] Wawancara dengan ustad Rifqi,tanggal 24 juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Materi Al-Quran meliputi :

a). QS. Al-Lahab

b). QS. Al-Kafirun

b. Materi Aqidah meliputi :

a). Iman kepada Kitab-kitab Allah

b). Iman kepada Rosul-rasul Allah

c. Materi Fiqh yaitu puasa.

2. Guru bidang study telah menyusun silabus mata pelajaran PAI dengan mengacu pada kurikulum Nasional dan kurikulum yang di buat yayasan.
3. Guru mempersiapkan pedoman untuk setiap pertemuan. Dalam hal ini menguraikan secara lengkap dan jelas mengenai kompetensi dasar (KD), hasil belajar, indikator, aktifitas dan sumber belajar.
4. Selain itu guru juga mempersiapkan alat peraga, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Menurut Ustad Rifqi *reading aloud* bukanlah suatu metode melainkan strategi atau cara yang mengikat beberapa metode dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah , sehingga apapun bidang studinya dapat menggunakan strategi *reading aloud*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reading aloud merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien di pakai guru dalam mengatifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa terlibat penuh dan akan lebih mudah untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru,hal senada juga di ungkapkan ustadah Imayatul Fitriyah sebagai guru kelas V.

Maka dengan adanya strategi *reading aloud* ini di harapkan siswa lebih aktif dalam mengekspresikan ide- ide dan mengekspolasi pemahan mereka.

Dalam mendukung adanya strategi pembelajaran ini sekolah SD Asy-Syihabiyah memberikan motivasi penuh pada siswa dalam belajar.

Pada proses belajar mengajar pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah sudah berjalan efektif dan sangat menyenangkan serta melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Dan dalam pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di laksanakan di luar kelas d sesuaikan dengan materi. Hal tersebut di lakukan untuk menghindari kejenuhan belajar pada siswa.

Ustad Rifqi mengatakan dalam pembelalajaran *reading aloud* di SD Asy-Sihabiyah sangat memperhatikan hal-hal yang ada dalam proses belajar mengajar baik opening, proses dan closing. Pada kegiatan trsebut siswa di tekankan selain pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman juga nilai –nilai akidah. Sehingga bukan sekedar paham pada materi yang di sampaikan tetapi siswa juga dapat membiasakan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam strtegi *reading aloud* ini guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang di anggap sesuai dan guru harus senantiasa mampu mengkoodinir,mengkondisikan siswa, membangkitkan motivasi siswa serta mampu mengaktifkan siswa di kelas. Adapun metode yang di pakai dalam meningkatkan pemahaman siswa sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

   Metode ini digunakan PAI untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan mengklasifikasikan hasil pembelajaran yang telah dipelajari siswa di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

2) Metode tanya jawab

   Metode ini digunakan untuk melatih mental siswa, dengan metode ini siswa dilatih untuk berani mengekspresikan dan mengemukakan ide atau pendapat mereka dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.. Dalam pembelajaran *reading aloud* tanya jawab menjadi suatu hal yang urgent dalam menumbuhkan serta dapat mengembangkan pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir siswa. Dengan tanya jawab ini maka siswa dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui siswa.

3) Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk diselesaikan pada batas waktu yang telah diatur dan ditentukan oleh guru. Dengan metode ini siswa dapat menambah referensi dan dapat mengembangkan materi yang dipelajari. Adapun tugas tersebut dapat berupa meresum, mengarang hasil diskusi, mengerjakan LKS dan sebagainya

4) Metode diskusi

Metode diskusi ini digunakan untuk menumbuhkan dan mengaktifkan siswa melalui kecerdasan bahasa sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan logis. Dengan adanya diskusi, siswa akan memperoleh pengetahuan banyak dari kerja sama dengan siswa lainnya. Setiap siswa bisa menjadi sumber informasi sehingga informasi yang didapat siswa tidak dari satu sumber sjaa tetapi banyak sumber.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan untuk menumbuhkan praktek langsung hafalan seperti shalat, wudhu, manasik haji, tayamum dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Metode teks drill dan latihan

Metode ini digunakan untuk materi praktek yang berbentuk hafalan. Misalnya membaca, melafalkan, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengucapkan lafal dalam bahasa Arab dan sebagainya.

7) Metode cerita

Metode cerita ini digunakan dengan cara menjelaskan dengan alur cerita. Adapun materi ini biasanya digunakan untuk menceritakan materi-materi tentang kisah-kisah Nabi dan lain-lain.

8) Metode gambar

Metode ini digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pembelajaran dengan media gambar ini siswa akan mengetahui secara langsung mengenai materi yang diajarkan. Dengan metode gambar ini siswa dapat mengekspresikan karyanya dalam bentuk gambar.

9) Metode Karyawisata

Metode ini dilakukan dengan mengadakan berkunjung ke tempat tertentu, metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan metode yang digunakan untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan selama mengikuti pembelajaran di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas misalnya berkunjung ke monumen, asrama haji dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan strategi reading aluod di SD Asy-Syihabiyah adalah sebagai berikut:

a) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, dengan tema: tentang manasik haji. Guru membatasi dengan teks yang kurang dari 500 kata.
b) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
c) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau per sub nateri.
d) Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
e) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu.
f) Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut sebagai akhir dari proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kendala –kendala dalam pemerapam strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah.

Ustad Rifqi mengatakan bahwa setiap strategi pembelajaran pasti ada kelemahan dan kelebihannya, tidak terkecuali pada strategi *reading aloud* ini. Adapun kelemahan dan kelebihanya adalah sebagai berikut:

2. Kelemahan strategi *reading aloud*

1. Membutuhkan ketelitian guru dalam memilih materi
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama

3. Kelebihan strategi reading aloud

1. Siswa cenderung aktif
2. Membangkitkan minat siswa
3. Siswa lebih mudah menyerap pemahaman materi yang di sampaikan.

Maka dengan kelebihan dan kelemahan strategi tersebut guru harus mempersiapkan semuanya dengan baik agar proses pembalajaran berjalan secara optimal.

Kemudian dalam penerapan strategi *reading aloud* ini terdapat kendala- kendala sebagai berikut :

1. Faktor internal (faktor yang datang dari diri individu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak semua guru mampu menerapkan strategi ini dengan baik

b. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi

2. Faktor eksternal (faktor yang datang dari lingkungan)

a. Terbatasnya sarana di sekolah

Dalam beberapa kendala –kendala di atas,dalam penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI, hasil dari penerapan tersebut adalah:

1. Siswa ada kemajuaan dalam prestasi
2. Lebih cepat untuk memahami materi PAI.
3. Siswa lebih berminat dan termotivasi dalam belajar.

C. ANALISIS DATA.

Berdasarkan data- data yang di peroleh baik dari data observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Yang telah di sajikan sebelumnya,penulis dapat menganalisis bahwa:

1. Implementasi strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah.

Untuk menerapkan strategi reading *reading aloud* dalam prakteknya guru PAI sangat bertanggung jawab serta profesional dalam mengemban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya sebagai guru di antara mempersiapkan dengan matang beberapa perangkat pembeljaran antara lain, kurikulum, strategi, media dan evaluasi.

Dalam strategi *reading aloud* guru menggunakan berbagai macam metode secara bervariasi guna menghilangkan kejenuhan dan menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Stategi *reading aloud* (membaca keras) sangat memperhatikan opening, proses dan closing pada proses pembelajaran yakni terdapat nilai-nilai akidah dalam pemahaman siswa, yang bertujuan untuk menanamkan memori keagamaan pada diri siswa. Harapannya, siswa dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa implementasi strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI adalah strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dapat di katakan efektif ini terbukti dari hasil prosentase bahwa sebanyak 80% yang berarti baik. Kemudian penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI, dapat di katakan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI hal ini terbukti dari nilai siswa kelas V sebelum di terapkan strategi *reading aloud* pada materi PAI di peroleh nilai 61,68% di prosentasekan dengan kualifikasikan dengan kategori cukup, Namun setelah di terapkan strategi *reading aloud* pada materi PAI di peroleh nilai 80,04%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti baik. Maka ini terbukti bahwa penerapan strategi *reading aloud* (membaca keras) dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Maka berdasarkan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena tujuan dari pemahaman adalah memperoleh prestasi yang optimal.

2. Kendala- Kendala Implementasi strategi *reading aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah.

Berdasarkan data- data penyajiaan di atas bahwa strategi *reading aloud* mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun di sinilah guru harus pandai dalam menggunakannya dan mencari sebuah alternatif agar strategi pembelajaran bisa optimal dan efektif dalam proses pembalajaran.

Kendala strategi *reading aloud* adalah kekurangmampuan sebagian guru dalam menerapkan strategi ini terhapadap siswa, sehingga hasil belajar akan kurang maksimal. Selanjutnya adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi, sehingga meski dalam proses belajar mengajar strategi ini sudah diupayakan berjalan secara maksimal hasilnya pun akan berbeda-beda. selanjutnya sarana di sekolah merupakan hal terpenting untuk menunjang proses belajar mengajar.

Maka dengan adanya kendala-kendala tersebut guru diharapkan lebih inovatif sehingga dalam penerapan strategi *reading aloud* efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Implementasi strategi *reading aloud* (membasa keras) pada materi PAI adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa . Dapat di katakan efektif karena dalam penerapannya tidak banyak kendala yang di hadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi staregi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes(evaluasi) yang di berikan guru kepada siswa. Sebelum dan sesudah menggunakan strategi *reading aloud* (membaca keras) dan hasilnya meningkat. Adapun nilai prosentase siswa sebelum di terapkan strategi pembelajaran *reading aloud* adalah 61,68 % yang di kategorikan cukup. Namun setelah di terapkan strategi *reading aloud* di peroleh hasil 80,56.% hasil tersebut masuk kategori sangat baik.
2. Kendala-kendala dalam implementasi strategi *reading aloud* pada materi PAI adalah :
   a. Faktor internal (faktor yang datang dari diri individu)
      1) Tidak semua guru mampu menerapkan strategi ini dengan baik
      2) Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi
   b. Faktor eksternal (faktor yang datang dari lingkungan)
      1) Terbatasnya sarana di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Kepada kepala sekolah SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan menjadikan input dan out put yang berkualitas.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menampung semua aspirasi dari masing-masing guru baik mengenai metode, media, maupun sarana yang diperlukan dalam melangsungkan proses pembelajaran.
3. Kepada guru SD Asy-Syihabiyah Umbulsari Jember diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
4. Kepada siswa agar selalu memicu semangat dalam semangat belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri serta berusaha dan jangan berhenti untuk mencari ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan joko Tri Prasetyo. 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia)

Ahmad Al- hasyimi, Syyaid.Tt, *Mukhtar Al- Hadits An- Nabawiyah*, (Semarang; Putera semarang)

Abdul Mujib, Muhaimin. 1997, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigendakarya)

Ady W Gunawan, 2003, *Genious Learning Strategi*. *Petunjuk Praktis untuk menerapakan Accelereted Learning*, (Jakarta,Gramedia pustaka Utama)

Amin, Tatang M. 1995, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Garfindo)

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta.

Arifin, M. 1996, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)

BP-7 Pusat.1995, *UUD 1945 P4, GBHN*, (Jakarta)

Bobbi dan Mike Hernacki. 2002, Quantum Learning: membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Bandung: Kaifa)

Darajat, Zakiyah,dkk. 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Darajat, Zakiyah. 1996, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Djamarah, Syaiful Bahri. 1995, *Strategi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

DIKNAS. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Ghofur, Abdul. 1989, *Desain Intruksional*, (Solo: Tiga Serangkai)

Gordon Driden. 2002, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa)

Hadi, Sutrisno. 1991, *Metodologi Riset II* (Yogyakarta: Andi Offised).

Hamdani, Asep. 2003, *Contektual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI*, (Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam, Nizamia (6), Vol.6, no-2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar. 1993, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Hernowo. 2005, *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Learning Center)

Indrakusuma, Amir Daien. Tt. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)

Jalaluddin, dan Usman Said. 1999, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo)

Marimba, Ahmad D.1978, *Pengantar Pendidiksn Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif)

Mulyasa, E. 2002, *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Meier, Dave. 2002, *The Accelerered Learning Handbook Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung; kaifa)

Nata, Abudin. 1997, *Filsafat Pendidikan Islam* I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)

Nur Baka, Kholid, Ahmadi, Abu. 1997, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara)

Oka, Gusti Ngurah. 1983, *Pengantar Membaca dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional)

Pedoman Skripsi. 2004, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah)

Rahim, Farida. 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Syah, Muhibbin . 2002, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sutrisno, 2005, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Rus).

Salim, Agus. 2006, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana,)

Sudono, Anggraini. 2003, *Sumber Belajar dan Alat Permainan; Untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta; Grafindo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silberman, Melvin L. 1996, *Active Learning, : 101 Strategies T Teach Any Subyect*, (USA: Allyn and Bacon)

Slameto. 1991, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Suryabrata, Sumadi. 1998, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Syah, Muhibbin.1998, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Syah, Muhibbin. 1999, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos)

Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa. Tt, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka)

Zaini, Hisyam, dkk. 2007, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: CTSD)

Zuhairi. 1993, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Solo: Ramadani)

Zuhairini. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id